

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

REZKY FARRAS KHURNANTO

NIM. 12030111140220

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rezky Farras Khurnanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140220
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT
EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si, Akt

Semarang, 4 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rezky Farras Khurnanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140220
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT
EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Agustus 2015

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt (.....)
2. Dul Muid, SE., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rezky Farras Khurnanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Rezky Farras Khurnanto

NIM. 12030111140220

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence audit committee and audit external like PwC, Deloitte, KPMG and EY on earning management. Board size, firm size, leverage, and Performance used as control variable.

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2013. Sampling method used is purposive sampling. The total number of samples in this study were 221 data, but after going through the stages of data processing, there are 15 of data outliers that should be excluded from the sample. Thus, the total number of eligible final sample was observed that 206 data. Variable earnings management, audit committee, external audit and the interaction between audit committee and external audit analyzed by Ordinary Least Square regression.

The empirical result of this study show that audit committee and audit external significant influenced on earning management. There have negative influenced. But, the interaction between audit committee and external audit significantly positive effect on earnings management. This finding suggests that both the monitoring mechanisms functioning jointly within the firm would indicate potential increasing earnings management

Keyword : *Audit Committee , Audite External , Earning Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari komite audit dan audit eksternal seperti *PwC*, *Deloitte*, *KPMG* dan *EY* terhadap kualitas manajemen laba. *Board size*, *firm size*, *leverage*, dan *Performance* digunakan sebagai *variable* kontrol

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. . Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 221 data, namun setelah melalui tahap pengolahan data terdapat 15 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah total sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 206 data. Variabel manajemen laba, komite audit, audit eksternal dan interaksi antara komite audit dan audit eksternal dianalisis dengan regresi *Ordinary Least Square*

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit dan audit eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Semua berpengaruh negatif secara signifikan. Tetapi, interaksi antara komite audit dan audit eksternal secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua mekanisme pengawasan yang berfungsi bersama-sama dalam perusahaan justru menunjukkan potensi untuk meningkatkan manajemen laba.

Kata kunci : komite audit, audit eksternal, manajemen laba

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8))

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

“It is hard enough to remember my opinions, without also remembering my reasons for them.”

(Friedrich Nietzsche)

“Berpikir besar kemudian bertindak.”

(Tan Malaka)

“Keep walking.”

(Johnnie Walker)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat segala bentuk hambatan yang dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Puji Harto S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan nasihat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
4. Mas Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala ilmu, pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
6. Seluruh staf tata usaha, staf perpustakaan, dan staf keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan yang diberikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bhaskara Praba Bharata, S.H. dan Ibu Musyafa'ah, S.H. Kemudian untuk Rosana Velly dan Vicky Terima kasih atas segala doa, usaha, perjuangan, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama ini kepada penulis.
8. Teman-teman Kendal, Rizal Hakim, Kukuh Seto, Falaq, Fahriza, Izath, Nadhif, Juan, Mira, Ninda, Dewi Tatok dan Bintang. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Iwana Shabahati, Aditya Krisna, Laurentinus Ricky, Gati Kharisma, Muhamad Fauzan, Reza Aulia, Fafa Yusifa, Brian, Reza Pati, Novita Mardyani, Sulam, Nonie Dewinta, Wisnu, dan Agvi Ramadhan. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2011. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan keluarga bagi penulis.
11. Teman-teman bimbingan, Ana, Nonie, Rista, Nonik, Nia, Tika, Septi, Puji, Nindi, Rusti, Novita, Nita, dan Titis. Terima kasih atas kekompakan selama menjalani bimbingan bersama dan *sharing* bersama bila terdapat kesulitan.
12. Teman-teman KKN Desa Jambu , Tiffany, Zella, Nizam, Azmi, Aga, Muthon, Bagas, Insanu, Asti, Sakti dan Rivan. Terima kasih telah menjadi keluarga yang baik dan semangat yang diberikan untuk penulis.
13. Kelompok Omprengan, Toni, Akbar, Candra, Pepi, Diego, Ejak, Resa.

14. Terima kasih buat teman-teman POWERRANGER (Meby, Diana, Ical, Agvi, Devita, Bona) atas dukungan moral dalam mengerjakan skripsi ini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10

1.4	Sitematika Penulisan	11
BAB II	TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1	Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.1	Teori agensi.....	13
2.1.2	Manajemen Laba.....	15
2.1.3	Surat Keputusan Bapepam-LK	17
2.1.4	Komite Audit.....	21
2.1.5	Audit Eksternal.....	24
2.1.6	Interaksi Komite Audit dan Audit Eksternal.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Pemikiran.....	30
2.4	Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1	Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba	34
2.4.2	Audit Eksternal dan Manajemen Laba	37
2.4.3	Komite Audit dan Audit Eksternal.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Variabel Penelitian	40
3.1.1	Variabel Terikat	41
3.1.2	Variabel Bebas	43
3.1.2.1	Komite Audit.....	43
3.1.2.2	Audit Eksternal	43

3.1.3	Variabel Kontrol.....	44
3.1.3.1	Ukuran Direksi.....	44
3.1.3.2	Leverage.....	44
3.1.3.3	Ukuran Perusahaan	44
3.1.3.4	Kinerja Perusahaan	45
3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5	Teknik Analisis	46
3.6	Uji Asumsi Klasik	47
3.6.1	Uji Normalitas.....	48
3.6.2	Uji Multikolinieritas.....	48
3.6.3	Uji Heterokoskedastitas	49
3.6.4	Uji Statistik f.....	50
3.6.5	Uji Statistik t	50
3.6.6	Uji Koefisiensi Determinasi.....	51
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2	Analisis Data	54
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	55
4.2.2	Analisis Regresi Linier.....	60

4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	61
4.2.3.2	Uji Multikolinieritas.....	64
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.2.4	Uji Hipotesis	68
4.2.4.1	Uji F	68
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi	69
4.2.4.3	Uji t	70
4.3	Intrepretasi Hasil	74
4.3.1	Komite Audit.....	74
4.3.2	Audit Eksternal.....	76
4.3.3	Interaksi Antara Komite Audit dan Audit Eksternal....	77
BAB V	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Keterbatasan	81
5.3	Saran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Perincian Perolehan Sampel	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Komite Audit.....	57
Tabel 4.4 Audit Eksternal	58
Tabel 4.5 Komite Audit dan Audit Eksternal.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser	66
Tabel 4.9 Anova	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (t)	71
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Gambar Grafik Histogram Normalitas.....	62
Gambar 4.2 Gambar Normal Probability Plot	62
Gambar 4.3 Gambar Scatter Plot	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Sampel.....	87
Lampiran B Hasil Output SPSS	97

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai munculnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian serta sistematika penulisan. Di bagian latar belakang akan dijelaskan tentang alasan mengapa komite audit, auditor eksternal dan dampak keduanya terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian pada bagian rumusan masalah akan ditanyakan tentang hubungan antara komite audit, audit eksternal serta manajemen laba pada perusahaan. Lalu pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian akan dijelaskan gambaran dari fungsi penelitian yang kita lakukan. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika penulisan, yang berisi tentang rincian tentang bab ini.

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan saat ini menggunakan sistem tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien yang lebih dikenal sebagai *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* berfungsi untuk mengurangi masalah pada tata kelola perusahaan dan membentuk pola kerja manajemen yang terbuka, efektif dan efisien. Dari tata kelola perusahaan yang efektif dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif serta meningkatkan kualitas dari informasi keuangan yang dimiliki perusahaan, akibatnya investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Investor percaya pada informasi laba akuntansi sebagai

acuan dasar yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh IASB dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang menyebutkan tujuan dari pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bisa menunjukkan posisi dari keuangan perusahaan, kemudian memperlihatkan kinerja dan perubahan posisi keuangan didalam suatu entitas yang berguna untuk pengguna untuk membuat keputusan lanjutan mengenai pembuatan keputusan keuangan (Ball dan Brown, 2001).

Manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan informasi kepada seluruh investor tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Baker dan Al-Thuneibat, 2011). Pihak manajemen wajib mempertanggungjawabkan dan melaporkan informasi kepada pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan untuk kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sebagai konsekuensi hal tersebut, manajemen dapat mengambil keuntungan dari penyajian laporan keuangan yang dibuat atas dasar kepentingannya. Cohen (2004) menyatakan untuk mengatasi semua hal tersebut perusahaan melakukan *corporate governance* yang dikenal melalui komite audit dan auditor eksternal yang berperan sebagai pengukur dari integritas sebuah tindakan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor (lihat juga (Vafeas, 2005). Dalam studi sebelumnya dinyatakan hasil laba yang memiliki kualitas tinggi diperoleh melalui hasil audit berkualitas oleh auditor eksternal dan dari komite audit (Balsam, 2003).

Menurut teori keagenan disarankan untuk membentuk suatu mekanisme pengawasan terhadap kepentingan diantara manajer dan para pemegang saham untuk menyelaraskan konflik kepentingan. Penyelarasan kepentingan ini penting untuk dilakukan, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dimana dalam teori keagenan, agen tidak selalu berusaha untuk memaksimalkan tanggung jawab yang diberikan *principal*. Masalah ini kemudian berbentuk asimetri informasi antara agen dan *principal*. Dimana *principal* hanya mengetahui sebagian informasi perusahaan, berbeda dengan agen yang mengetahui seutuhnya. Oleh karena itu, untuk mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjamin kredibilitas informasi laporan keuangan maka diperlukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Mekanisme pemantauan merupakan faktor kunci untuk mengurangi konflik yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan gambaran dari fungsi audit sebagai sebuah mekanisme pengawasan penting dalam perusahaan karena mekanisme tersebut disiapkan untuk melakukan proses identifikasi terhadap kepentingan manajemen dengan investor yang menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Fungsi dari audit berguna untuk mengurangi ketimpangan informasi yang terdapat pada teori agensi dan konflik kepentingan yang ada di dalamnya baik untuk pihak manajemen maupun pihak pemegang saham (Arens, 2010).

Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang

merekomendasikan bahwa Dewan Komisaris harus membuat komite audit untuk menilai struktur perusahaan dan tata kelola perusahaan, maka setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit. Komite audit merupakan sub-komite dari Dewan Komisaris yang delegasikan untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal. Bahkan, komite audit memberikan fungsi pengawasan dalam manajemen sehubungan dengan kegiatan audit, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi dan dengan demikian diharapkan dapat melindungi kepentingan prinsipal.

Proses audit seharusnya berfungsi sebagai perangkat pemantauan yang akan mengurangi kemungkinan manajemen untuk melakukan manipulasi laba yang dilaporkan (Chan *et al.*, 1993). Manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat berupa meratakan, menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Tapi hal tersebut dapat dikurangi dengan adanya audit. Becker *et al.* (1998) memberi contoh tentang pemeriksaan hubungan antara manajemen laba dan kualitas dari hasil audit. Ditemukan bahwa perusahaan klien yang diaudit oleh auditor *Big Six* (sekarang *Big Four*) menggunakan *discretionary accrual* lebih sedikit dibanding perusahaan lain yang diaudit oleh auditor selain *Big Six* dalam melakukan proses auditing. Hal ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Benkel (2006) dan Saleh (2007) bahwa perusahaan yang membentuk komite audit didalam proses audit internal dapat mengurangi proses kecurangan dalam melakukan manipulasi manajemen laba, hal ini disebabkan fungsi pemantauan dari komite audit itu sendiri.

Banyak perusahaan besar lebih memilih menggunakan jasa KAP *Big 4* sebagai auditor mereka untuk memperlihatkan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi. KAP *Big 4* merupakan perusahaan audit berstandar internasional yang memberikan jasa akuntansi profesional dan memiliki reputasi yang baik serta kualitas audit yang lebih kredibel dibanding yang lain. KAP *Big 4* juga memberikan jaminan hasil audit yang berkualitas terhadap pihak pengguna laporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan auditor *Big 4* dapat mengurangi manajemen laba (Krishnan, 2003 dan Chi *et al*, 2011).

Sekarang ini hal yang menjadi fokus dari kualitas akuntansi dan pelaporan keuangan adalah tentang hubungan antara proses audit pelaporan keuangan perusahaan terhadap hasil dari laba akuntansi yang dimanipulasi oleh manajemen. Alves (2013) menemukan seringkali regulator dan Investor memberikan kritik keras terhadap kinerja dari komite audit dan auditor eksternal yang dianggap tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan dan salah saji pelaporan keuangan yang bisa dilihat didalam banyak skandal akuntansi yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu komite audit dan audit eksternal diharapkan untuk menghilangkan bias atau sekedar mengurangi salah saji dan ketidaksesuaian terhadap standar yang berlaku, terutama didalam melakukan pengurangan terhadap manajemen laba yang terjadi. Dengan fokus yang berlangsung pada proses penting investigasi terhadap isu manajemen laba yang sedang berkembang, Komite Audit dan Eksternal Audit yang memiliki potensi terhadap integritas pelaporan keuangan.

Di banyak penelitian sebelumnya, yang mengambil objek penelitian tentang manajemen laba, keberadaan komite audit, eksternal auditor dan mencari hubungan timbal balik yang terjadi diantara objek penelitian tersebut. Dapat dilihat sistem kerja komite audit yang menunjuk auditor eksternal yang dianggap memiliki kapasitas untuk melakukan audit terhadap perusahaan. Kemudian auditor eksternal tersebut mempertanggungjawabkan hasil auditnya secara langsung kepada komite audit. Hal ini menjadi mekanisme gabungan dalam mengurangi manajemen laba. Konsekuensi yang terjadi harus ada pemeriksaan terhadap manajemen laba dari kedua mekanisme pemantauan tersebut. Di berbagai hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diambil asumsi bahwa keberadaan dari komite audit dan eksternal auditor yang bekerja independen, dan dapat ditarik kesimpulan hubungan positif diantara keduanya akan mengurangi munculnya praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alves (2013) yang menggunakan sampel perusahaan non-keuangan di Portugal. Penelitian ini juga menguji pengaruh dari komite audit, audit eksternal serta kerjasama keduanya sebagai mekanisme pemantauan pada manajemen laba yang dilakukan perusahaan non-keuangan di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal pemilihan sampel penelitian dan pengukuran variabel independen dan disesuaikan dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. Kemudian penelitian ini menggunakan data terbaru. Penelitian terdahulu menggunakan jumlah populasi dan sampel yang sangat terbatas karena sedikitnya perusahaan yang terdaftar pada pasar saham Portugal yaitu 231 perusahaan dan

sedikitnya regulasi yang mengatur tentang keberadaan komite audit. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah dikeluarkannya peraturan Bapepam-LK, yaitu tahun 2013. Perbedaan juga terjadi dalam pengukuran variabel independen komite audit. Dikarenakan perbedaan regulasi yang mengatur di Portugal dan Indonesia maka penggunaan pengukuran komite audit dengan variabel dummy tidak sesuai. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan Bapepam-LK, dimana semua perusahaan wajib memiliki komite audit. Sehingga pada penelitian ini variabel komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang dibidang keuangan. Penelitian ini diharapkan akan memiliki kontribusi di dalam mempelajari manajemen laba. Kontribusi untuk literatur di dalam penelitian tentang adanya efek keberadaan komite audit dan eksternal audit di portofolio manajemen laba. Lebih jauh lagi penelitian sekarang menampilkan asosiasi diantara keduanya dengan manajemen akrual.

Utamanya di dalam penyediaan informasi yang dapat berguna untuk semua regulator dan para pemegang saham. Hasil kerja dan kombinasi komite audit dan eksternal audit dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan di dalam melakukan kecurangan pembentukan laba, terutama terhadap pemilik perusahaan yang memiliki modal kepemilikan.

1.1 Perumusan Masalah

Laporan keuangan telah menjadi isu penting dalam masalah penyalahgunaan informasi yang merugikan berbagai pihak yang memiliki

kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan *adverse selection*. Dalam teori keagenan terlihat bahwa mekanisme pemantauan seharusnya dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi konflik kepentingan dan setiap perilaku oportunistik yang berasal dari manajer. Oleh karena itu, pemilik menugaskan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun pihak manajemen. Arens *et al.* (2010) dan Messier *et al.* (2007) menyatakan bahwa fungsi audit untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Proses audit seharusnya berfungsi sebagai perangkat pemantauan yang akan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan (Chan *et al.*, 1993).

Tetapi regulator dan investor sering memberikan kritik keras pada komite audit dan auditor eksternal tentang buruknya pekerjaan mereka karena laporan keuangan yang diaudit telah terbukti tidak sesuai dengan regulasi serta menyesatkan dalam banyak skandal akuntansi (Alves, 2013). Sedangkan di Indonesia data yang ditunjukkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) terdapat perusahaan di Indonesia yang melakukan manipulasi laba padahal perusahaan tersebut telah memiliki komite audit dan diaudit oleh *Big 4*.

Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian yang dilakukan terdahulu. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk meneliti manajemen

laba di lingkungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor keberadaan komite audit, eksternal audit dan pengaruh keduanya terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang disebutkan sebelumnya dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan?
2. Apakah audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keberadaan komite audit dan audit eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mencari bukti mengenai pengaruh dari komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba. Kemudian melihat keduanya sebagai mekanisme pemantauan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi regulator, manajemen, investor maupun praktisi dalam mempelajari pengaruh adanya komite audit, audit eksternal serta interaksi keduanya sebagai mekanisme pemantauan terhadap manajemen laba di Indonesia.

1.2.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari komite audit yang dibentuk oleh direksi terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

2. Mengetahui tentang fungsi tugas audit eksternal terhadap manajemen laba perusahaan.
3. Mengetahui keberadaan komite audit dan audit eksternal sebagai mekanisme pemantau terhadap manajemen laba.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi untuk menambah pengetahuan tentang keberadaan komite audit dan fungsi eksternal audit dan sebagai pembelajaran lebih lanjut tentang efeknya terhadap manajemen laba.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat sebagai referensi pembelajaran tentang komite audit dan audit eksternal dan dampaknya untuk mengurangi praktik yang terjadi di masyarakat, disamping itu pemahaman akan manajemen laba diharapkan bisa meningkat dan bisa berkurang praktik manajemen laba di masyarakat.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan dan mengenai pentingnya membentuk komite audit yang mau bekerja sama dengan eksternal audit.

4. Bagi Publik

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya yang sejenis khususnya yang mempelajari tentang komite audit, audit eksternal dan hubungannya terhadap manajemen laba.

1.3 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan 5 bab di dalamnya dan di setiap babnya dibagi kedalam beberapa sub bab . Pembahasan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang berhubungan dengan pengaruh keberadaan komite audit, audit eksternal terhadap praktik manajemen laba.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang menjadi landasan penulisan penelitian dalam melakukan analisis terhadap pengaruh variabel -variabel yang diteliti, kemudian berisis bahasan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang deskripsi penelitian yang akan diteliti. Mulai dari bagaimana proses penelitian akan dilakukan, kemudian penjelasan mengenai variabel apa saja yang akan diteliti dan definisi operasionalnya, populasi dan

sampel, jenis dan data sumber penelitian lalu metode pengumpulan data serta yang terakhir metode analisisnya.

BAB IV: ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan deskripsi obyek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian serta pemberian argumentasi dan pembenaran terhadapnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Di dalam telaah pustaka ini akan dijelaskan mengenai teori yang melandasi dilakukannya penelitian terhadap pengaruh komite audit, audit eksternal dan pengaruh keberadaan keduanya terhadap manajemen laba. Kemudian pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu beserta hipotesis dan kerangka penelitiannya. Lalu selanjutnya dibangunlah kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut:

agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.

Hal ini berarti hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*.

Teori agensi sering membahas mengenai konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen. Konflik yang terjadi timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal, akan tetapi manajer juga ingin

memaksimalkan keuntungannya. Perbedaan yang terjadi ini disebabkan agen tidak bertindak untuk kepentingan *prinsipal* sehingga mengakibatkan keputusan yang dibuat pihak manajemen tidak selaras dengan yang diinginkan pemilik. Hal ini dikenal dengan istilah *agency problem* (masalah keagenan).

Sesuai dengan teori agensi, manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai berbagai aktivitas entitas, yang dapat diperoleh melalui pelaporan keuangan (Baker dan Al Thuneibat, 2011). Penyediaan informasi yang berguna untuk regulator dan pemegang saham, utamanya komite audit dan eksternal audit mengurangi manajemen laba dan menambah kualitas laba, khususnya bagi perusahaan dengan tingkat pemusatan kepemilikan ekuitas tinggi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jensen dan meckling (1976) tentang teori keagenan, disarankan untuk melakukan fungsi mekanisme pemantauan yang seharusnya meluruskan kepentingan yang dimiliki oleh para manajemen dan juga para pemilik perusahaan yang didalam hal ini merupakan pemegang saham. Proses audit sebagai mekanisme pemantauan berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan prinsipal, serta memberikan kredibilitas yang lebih terhadap laporan keuangan perusahaan (Becker *et al.*, 1998). Untuk itulah fungsi ini dijalankan sebagai bentuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan juga perilaku *opportunistic* yang dihasilkan dari hal tersebut. Karakterisasi fungsi audit sebagai mekanisme pemantauan di dalam perusahaan yang menyediakan lebih identifikasi kepentingan manajer dengan pemegang ekuitas. Arens (2010 dan Messier (2007) juga menyarankan fungsi

audit untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer berupa menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak manajemen. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Putri (2014), manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga memainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Menurut Scott (2003:377) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi bonus, yaitu manajer akan yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
2. Motivasi kontrak, berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.
3. Motivasi politik, Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
4. Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Berbagai metode akuntansi dilakukan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan perusahaan.
5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), CEO yang mendekati masa pensiun cenderung akan menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka, CEO yang tidak berhasil meningkatkan kinerja perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba agar tidak diberhentikan, dan CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.
6. Penawaran saham perdana (IPO), manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas

sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba perusahaan ke depan.

7. Pentingnya memberi informasi kepada investor, informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.3 Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Dalam peraturan ini yang dimaksudkan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dewan Komisaris harus membuat komite audit untuk menilai struktur perusahaan dan tata kelola perusahaan, oleh karena itu perusahaan publik atau emiten wajib memiliki komite audit. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit dapat diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite audit memiliki kewajiban untuk membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang peraturan nomor IX.I.5, anggota Komite Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- b. wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- c. wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- d. bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan / atau keuangan;
- f. bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan / atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- g. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;

- h. tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- j. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- k. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan / atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;

- c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.4 Komite Audit

Berdasarkan regulasi yang diatur di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit merupakan sub bagian dari dewan komisaris perusahaan yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyediakan berbagai macam informasi tentang seluruh entitas sebagai bentuk komunikasi formal antara dewan direksi dengan system pemantauan internal dari perusahaan dan tentunya dengan eksternal auditor. Kemudian komite audit mengelola tata kelola perusahaan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh dewan komisaris dan memberikan saran pada proses operasional (Menon dan Williams, 1994). Komite audit dalam *literature* menjurus kepada peranan regulator dan otoritas kontrol yang mempunyai tujuan utama menaikan nilai dari perusahaan itu sendiri (Agrawal dan Knoeber, 1996). Komite audit juga ditampilkan fungsinya sebagai sebuah mekanisme pemantau yang membantu mengurangi asimetri informasi diantara pihak dalam perusahaan atau manajemen dengan pihak luar perusahaan yaitu para pemegang saham (Chen, 2008). Sejak itu fungsi utama dari komite audit adalah mereview laporan keuangan dan kontrol manajemen (Alchian dan Demsetz, 1972).

Peranan dan tanggungjawab Komite Audit harus dengan jelas tercantum dalam ketentuan-ketentuan *Audit Committee Charter*. Peran dan tanggungjawab Komite Audit dapat berlainan tergantung kondisi suatu perusahaan tertentu, namun, pada dasarnya mengarah pada pemberian bantuan kepada Dewan

Komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang internal kontrol, pelaporan keuangan dan manajemen.

Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit merekomendasikan bahwa Dewan Komisaris harus membuat komite audit untuk menilai struktur perusahaan dan tata kelola perusahaan, maka setiap perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib memiliki komite audit. Komite audit merupakan sub-komite dari Dewan Komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal. Komite audit memberikan fungsi pengawasan dalam manajemen sehubungan dengan kegiatan audit, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi dan dengan demikian diharapkan dapat melindungi kepentingan para pemegang saham. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang seharusnya dipenuhi. Komite audit hendaknya kompeten dalam menjalankan tugas dan perannya. Bapepam mensyaratkan bahwa minimal salah satu anggota komite audit haruslah memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, atau mungkin menguasai bidang tersebut merupakan suatu karakteristik yang melambangkan kompetensi dari komite audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG, 2002) peran dan tanggungjawab Komite Audit harus termasuk :

1. Pelaporan keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab Komite Audit adalah:

- a. Mengawasi atas proses pelaporan keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi,
- b. Memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota Komite Audit dan,
- c. Mengawasi audit laporan keuangan eksternal dan menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

2. Manajemen Risiko dan Kontrol

Dalam hal manajemen risiko dan kontrol, peran dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

- a. Mengawasi proses manajemen risiko dan kontrol, termasuk identifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk mengecilkan risiko tersebut,
- b. Mengawasi laporan auditor internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa semua bidang kunci risiko dan kontrol diperhatikan,
- c. Menjamin bahwa pihak manajemen melaksanakan semua rekomendasi yang terkait dengan risiko dan kontrol, yang dibuat oleh auditor internal dan auditor eksternal.

3. *Corporate Governance*

Tanggungjawab Komite Audit di bidang *Corporate Governance* adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap benturan kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya. Dalam hal *Corporate Governance* peran dan tanggungjawab Komite Audit harus termasuk juga :

- a. Mengawasi proses *Corporate Governance*,

- b. Memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *Corporate Governance*,
- c. Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada *Code of Conduct*,
- d. Mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja finansial atau non-finansial perusahaan,
- e. Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku,
- f. Mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *Corporate Governance* dan temuan lainnya.

Komite Audit yang dibentuk dewan komisaris dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. (Klein, 2002).

2.1.5 Audit Eksternal

Audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari Audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya. Kegiatan Audit Eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan.

Audit eksternal menyediakan asuransi tentang kualitas dan kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan. Audit eksternal memiliki 2 peranan didalam pasar modal, yang pertama sebagai peranan informasi dan yang kedua sebagai peranan *insurance* (Hakim dan Omri, 2010). Karena audit eksternal menyediakan verifikasi pernyataan keuangan secara independen terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen, maka kualitas dari auditor eksternal memberikan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Dengan begitu efektifitas proses audit dalam menghambat manajemen laba bervariasi sesuai dengan kualitas auditor eksternal (Becker *et al*, 1998). Kualitas auditor sifatnya kondisional dan bergantung pada kompetensi serta independensi auditor (Ahadiat, 2011).

Penelitian tentang kualitas auditor selama ini hanya memiliki fokus pada perbedaan antara KAP *Big 4* dengan KAP kecil. Ide dasarnya adalah bahwa KAP *Big 4* yang lebih besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar dalam mendeteksi dan mengungkap kesalahan laporan karena para partner di KAP ternama lebih mudah dimonitor (Watts dan Zimmerman, 1983) selain itu mereka juga akan menghadapi lebih banyak resiko ketika terjadi kegagalan audit (Bauwhede *et al.*, 2003). Sebagai upaya untuk melindungi reputasi nama besarnya dan menghindari kewajiban hukum, firma auditor ternama lebih cenderung mencegah kliennya menggunakan *discretionary accruals* serta akan lebih bersikap konservatif. Dalam hal ini, cukup banyak studi yang menyimpulkan bahwa kualitas auditor yang lebih baik akan mengurangi tingkat manajemen laba akrual (Becker, 2010). Penelitian kualitas audit telah difokuskan terutama pada perbedaan antara perusahaan auditor *big* dan perusahaan auditor *non-big*.

Keberadaan auditor eksternal *Big 4* di Indonesia di pandang sebagai KAP yang memiliki integritas tinggi dan kualitas audit yang baik (Putri, 2014).

2.1.6 Interaksi Komite Audit dan Audit Eksternal

Komite audit sangat erat hubungannya dengan audit eksternal. Karena dalam tugasnya komite audit yang memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris untuk memilih audit eksternal. Komite audit harus berinteraksi dalam proses jasa audit eksternal termasuk persetujuan rencana tindakan dan program kegiatan. Komite audit harus bisa menjadi rekan dalam perusahaan bagi auditor eksternal dan penerima pertama dari laporan audit tersebut. Kemudian komite audit dapat beropini tentang perbandingan antara laporan audit internal dan laporan audit eksternal dan komite audit harus memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai kondisi perusahaan (Alves, 2013).

Komite audit yang memiliki kompetensi dan hadirnya auditor eksternal *Big 4* sebagai mekanisme pengawasan independen, diharapkan dapat semakin lebih meningkatkan ketatnya proses pengawasan kinerja manajemen dalam perusahaan. Selain itu, komite audit dan auditor eksternal juga diharapkan dapat melakukan pekerjaan audit yang berkualitas tinggi untuk menjaga kredibilitas dan integritas dari laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki kaitan dengan komite audit, audit eksternal dan manajemen laba sudah banyak dilakukan sebelumnya diseluruh dunia. Beberapa penelitian sebelumnya berhasil membuktikan kaitan antara komite audit, audit

eksternal dan manajemen laba. Sehingga hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat diambil beberapa poin didalamnya untuk dapat dijadikan acuan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini.

Penelitian Ebrahim (2007) menggunakan independensi komite audit, dan independensi dewan direksi sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit dan dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Gradiyanto (2012) menggunakan independensi komite audit, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, variabel komite audit yang lain seperti independensi, ukuran dan kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves yang mengambil penelitian tentang dampak dan pengaruh keberadaan komite audit, audit eksternal terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan variabel tetap manajemen laba dan keberadaan komite audit dan audit eksternal sebagai variabel bebas yang mempengaruhinya. Kemudian penelitian tersebut mendapatkan hasil : (1) Keberadaan dari audit komite berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. (2) Perusahaan yang terdaftar di Portugal yang diaudit oleh Big 4 melaksanakan manajemen laba lebih sedikit dibanding perusahaan yang diaudit oleh non Big 4. (3) Kehadiran kedua mekanisme pemantau gabungan dengan perusahaan menambah efek tambahan pada tingkatan manajemen laba.

Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel

2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Sandra Alves	Dampak Keberadaan Audit Komite dan Audit Eksternal pada Manajemen Laba.	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: -Komite Audit -Audit Eksternal	Regresi	Keberadaan komite audit dan audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ahmed Ebrahim (2007)	Earnings Management and Board Activity: an additional Evidence	Variabel Dependen: -Earnings Management. Variabel Independen: -independensi dewan direksi dan komite audit	Regresi	Hubungan negative antara independensi dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba.
Andrean Gradiyanto (2012)	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Independensi, Ukuran, Kompetensi, dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit.	Regresi	Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, variabel komite audit yang lain seperti independensi, ukuran dan kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh

				terhadap manajemen laba.
--	--	--	--	-----------------------------

Penelitian ini mengacu penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves dikarenakan menggunakan instrumen yang sama didalam penelitian yaitu keberadaan komite audit, audit eksternal dan manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah menggunakan periode pengamatan data yang berbeda. Kemudian dengan regulasi yang berbeda antara Indonesia dengan Portugal, Maka penggunaan dummy variabel untuk mengukur komite audit tidak relevan bila digunakan di Indonesia. Sehingga pada penelitian ini variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan yang ditimbulkan dari teori agensi. Manajemen sebagai pihak yang diberi tanggungjawab oleh pemilik perusahaan untuk melaksanakan bisnisnya, manajemen berpeluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan dalam bentuk pemaparan

laba yang terkesan tinggi padahal pada kenyataannya laba perusahaan sebenarnya menurun atau bahkan rugi. Ini bisa terjadi dikarenakan manajemen yang melakukan kegiatan, sehingga informasi yang dipunyai manajemen lebih banyak daripada pemilik perusahaan.

Manajemen melakukan praktik manajemen laba dikarenakan, agar diberikan bonus oleh pemilik perusahaan atas kinerja laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga dengan menaikkan laba, manajemen dapat memperoleh bonus atas kinerja yang dilakukan.

Untuk mencegah praktik manajemen laba di perusahaan, dewan direksi membentuk mekanisme pemantauan yang disebut komite audit. Dengan adanya komite audit ini membantu dewan komisaris untuk mengetahui kinerja dari perusahaan sesungguhnya. Bila ada penyimpangan komite audit melaporkannya langsung kepada dewan direksi. Karena komite audit merupakan delegasi dari pemegang saham, sehingga melindungi kepentingan para pemegang saham dari konflik kepentingan dengan manajemen.

Selain komite audit, faktor yang mengurangi praktik manajemen laba adalah eksternal audit. Dimana kinerja auditor eksternal yang independen dapat melaporkan praktik manajemen laba, terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Karena auditor menyediakan verifikasi pernyataan keuangan

secara independen, hal ini menyebabkan kualitas dari auditor eksternal memberikan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Keberadaan audit eksternal merupakan garansi laporan keuangan yang baik. Karena audit eksternal memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Auditor eksternal memiliki peran yang sangat vital sebagai kredibilitas independen untuk mempublikasikan pernyataan keuangan yang akan digunakan para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan keputusan alokasi modal untuk investasi.

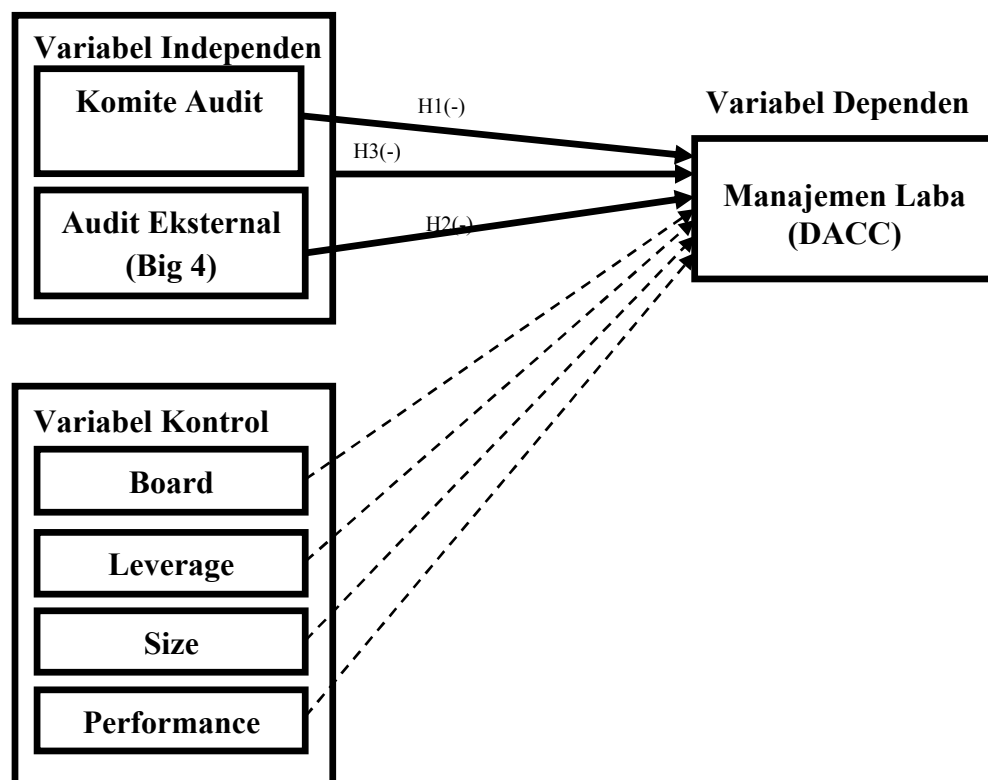
Didalam proses auditing, terjadi kerjasama antara komite audit dan audit eksternal. Hal ini berpengaruh pada semakin intensnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh kedua mekanisme pemantau ini maka akurasi ketepatan laporan keuangan juga akan meningkat. Dilihat dari akurasi laporan keuangan yang meningkat dapat disimpulkan juga keberadaan dari komite audit dan audit eksternal dapat mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Komite audit dapat membuat perbandingan laporan antara internal dan eksternal auditor dan menyampaikan hasil laporan tersebut kepada dewan direksi perusahaan, semua hubungan ekonomi perusahaan dengan eksternal auditor, memberi detail mengenai jumlah pembayaran dan memisahkan jasa audit dengan non audit untuk menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal dan auditor eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan kualitas dari laba

laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan

Dari penjelasan diatas, penelitian ini akan mengambil dan menguji tentang pengaruh keberadaan komite audit dan audit eksternal terhadap praktik manajemen yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini mengambil variabel dependen manajemen laba serta komite audit dan audit eksternal sebagai variabel independennya. Selain itu terdapat beberapa variabel kontrol yaitu, ukuran direksi, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Model didalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai perumusan hipotesis dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

2.4.1 Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dari saran yang diberikan oleh regulator. Komite audit ini memiliki kekuatan dan kewenangan untuk mengakses struktur perusahaan dan tata kelolanya. Fungsi dari komite audit adalah selain merupakan bagian dari dewan komisaris, komite audit harus melakukan komunikasi formal antara direksi, mekanisme kontrol internal dan audit eksternal. Semua fungsi ini baik berupa fungsi auditing, kontrol internal, manajemen risiko maupun pelaporan keuangan semuanya merupakan bentuk perlindungan bagi pemegang saham.

Komite audit memberikan banyak fungsi tata kelola perusahaan dan menyediakan saran untuk operasional dan regulator (Menon dan Williams, 1994). Komite audit juga ditampilkan untuk membantu masalah keagenan, dengan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan anggota direksi (Chen, 2008).

(Klein, 1998) menyatakan komite audit adalah bentuk delegasi dari dewan komisaris dan pelindung kepentingan dari pemegang saham. Direksi selalu

mendelegasikan tanggung jawab pemantauan laporan keuangan ke komite audit untuk laporan tahunan yang relevan dan memiliki reabilitas.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris / Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Komisaris.

Selain itu, audit komite yang merupakan bentuk delegasi dewan komisaris yang disertai tugas untuk mengawal dan mendahulukan kepentingan *shareholder* (Bedard *et al.*, 2004). Dewan Komisaris biasanya mendelegasikan tanggung jawab pengawasan laporan keuangan ke komite audit dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi dan realibilitas laporan tahunan. Dengan demikian, komite audit telah dianggap sebagai sebuah mekanisme pengawasan pengelolaan korporat yang sangat penting dalam hal pengawasan proses laporan keuangan perusahaan (SEC, 2003). Bahkan sebenarnya, komite audit dapat meningkatkan kualitas dan akurasi informasi keuangan (DeFond dan Jiambalvo, 1991), sehingga dengan begitu dapat menjamin pengawasan dan kontrol yang lebih ketat atas karyawan dan petugas yang bertanggung jawab membuat dan melaporkan laporan tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa audit komite, sebagai bagian dari mekanisme pengelolaan korporat, memainkan peranan penting dalam menghambat manajemen laba sekaligus meningkatkan kualitas laba.

Beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa komite audit mempunyai peranan penting didalam pengendalian manajemen laba. DeFond dan

Jimbalvo (1991) menemukan laba yang *overstatement* jarang terlihat di perusahaan yang memiliki komite audit. Wild (1998) meneliti tentang reaksi partisipasi pasar terhadap pelaporan laba sebelum dan setelah informasi dari komite audit.

Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa audit komite memainkan peranan yang benar-benar penting dalam mengontrol manajemen laba. Sebagai buktinya, pada pasar Amerika Serikat DeFond dan Jiambalvo (1991) menemukan bahwa laporan laba yang dilebih-lebihkan kemungkinan besar bukan berasal dari perusahaan yang memiliki komite audit. Dechow *et al.* (1996) menginvestigasi perusahaan yang terkena aksi penegakan aturan oleh SEC atas tuduhan pelanggaran prinsip akuntansi yang secara luas dianggap dapat dibenarkan. Disimpulkan bahwa perusahaan yang memanipulasi laba kemungkinan besar tidak memiliki komite audit. Wild (1996) mempelajari apakah informasi yang disediakan oleh komite audit akan meningkatkan kualitas laba. Tes empiris tersebut berfokus pada reaksi partisipan atas laporan laba sebelum dan sesudah pembentukan komite audit. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada reaksi pasar atas laporan laba setelah pembentukan komite. Serupa dengan hasil tersebut, Baxter dan Cotter (2009) juga mencatat bahwa pembentukan komite audit mengurangi manajemen laba yang disengaja pada sampel perusahaan terdaftar Australia.

Setelah melihat penelitian terdahulu yang memberikan referensi dan kontribusi bahwa keberadaan komite audit mungkin memiliki lebih banyak

dampak negatif terhadap manajemen laba. Maka hipotesa pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1. Keberadaan komite audit mempunyai hubungan negative terhadap manajemen laba.

2.4.2 Audit Eksternal dan Manajemen Laba

Proses audit eksternal memberikan asuransi dari kualitas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Auditor menyediakan dua nilai peranan untuk partisipasi pasar modal, sebagai peranan informasi dan asuransi (Hakim dan Omri, 2010). Karena auditor memiliki verifikasi independen terhadap pernyataan persiapan keuangan manajer, kualitas auditor dan kontribusi untuk kredibilitas informasi keuangan. Kemampuan eksternal audit untuk mengurangi manajemen laba, dipengaruhi kualitas auditor eksternal (Becker, 1998). Kualitas audit dipengaruhi kompetensi auditor dan independensi dari auditor itu sendiri (Ahadiat, 2011; Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian tentang kualitas audit meneliti tentang fokus utama mengenai perbedaan antara KAP besar dan KAP kecil. Secara rasional KAP yang besar mempunyai kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan pelaporan manajemen karena partner lebih efektif memantau di KAP besar (Watts dan Zimmerman, 1981). Sebagai hasilnya, untuk melindungi reputasi dan menghindari kesalahan, KAP besar lebih konservatif dan membatasi klien menggunakan *discretionary accrual*.

Tujuan dari proses auditing eksternal adalah memastikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalam pelaporan keuangan. Kegiatan Audit Eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan.

Dengan menggunakan beberapa penelitian, ditemukan bukti perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* melaporkan manajemen laba lebih dari perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big 4*. Mengambil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya KAP besar berkontribusi mengurangi kenaikan dari manajemen laba. Dan dari asumsi tersebut dapat ditarik hipotesa kedua yaitu :

- H2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang diaudit oleh KAP *Big 4* melakukan manajemen laba lebih sedikit dari perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big 4*.

2.4.3 Interaksi Antara Keberadaan Komite Audit dan Audit Eksternal

Penelitian sebelumnya memandang komite audit dan auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan yang terpisah satu sama lain dalam kaitannya dengan manajemen laba (Baxter dan Cotter, 2009). Namun hal yang perlu diingat adalah, kedua mekanisme pengawasan tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan struktur pengelolaan tata kelola perusahaan dari sebuah perusahaan, karena itu sangat tidak mungkin mereka bekerja secara terpisah dalam satu struktur tata kelola perusahaan yang sama.

Seperti referensi sebelumnya kehadiran komite audit mendefinisikan lingkup dan pendalaman jasa audit eksternal, termasuk didalamnya rencana kegiatan, program aktivitas. Komite audit membandingkan laporan antara internal dan eksternal auditor dan menyampaikan hasil laporan tersebut kepada dewan direksi perusahaan, semua hubungan ekonomi perusahaan dengan eksternal auditor, memberi detail mengenai jumlah pembayaran dan memisahkan jasa audit dengan non audit. Audit eksternal memiliki peranan penting didalam kredibilitas independen untuk mempublikasi opini keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan alokasi keuangan.

Audit eksternal memegang peranan penting dalam memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang digunakan oleh *shareholders* sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Karena itulah komite audit dan auditor eksternal mempunyai insentif untuk menerbitkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Komite audit dan auditor eksternal juga diharapkan dapat menjalankan tugas audit berkualitas tinggi agar dapat mempertahankan reputasi, pasar audit serta agar dapat terhindar dari tanggung jawab legal.

Dilihat dari kedua mekanisme pemantauan tersebut dapat mengurangi manajemen laba, maka dibuat hipotesa yang ketiga yaitu:

- H3. Interaksi komite audit dan audit eksternal berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Mulai dari variabel dan populasi yang digunakan, desain penelitian, pengukuran variabel dan pemilihan sampel populasi. Bagian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari variabel tetap (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*) serta variabel kontrol.

Variabel	Jenis	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba	Tetap	$\frac{L}{K} = \frac{1}{\frac{K}{L}}$ $+ \frac{\Delta L}{L} = \frac{\Delta K}{K}$ $+ \frac{\Delta L}{L} = \frac{\Delta K}{K}$	Rasio
Komite Audit	Bebas	Diukur dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan.	Rasio

Audit Eksternal	Bebas	1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCooper) dan 0 untuk lainnya.	Nominal
Ukuran Direksi	Kontrol	Jumlah anggota komisairs	Rasio
Leverage	Kontrol	Hutang dibagi aktiva	Rasio
Kinerja Perusahaan	Kontrol	Rata rata saham	rasio
Ukuran perusahaan	Kontrol	Nilai pasar perusahaan	Rasio

3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diteliti dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Didalam penelitian ini manajemen laba yang menjadi variabel tetap yang akan diteliti. Menurut *literature* standar akuntansi, pengukuran penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba. *Discretionary accrual* sendiri adalah estimasi variasi silang dari modifikasi model jones yang disusun oleh Dechow (1995) .Dan itulah cara yang paling sering digunakan didalam penelitian yang mengukur manajemen laba.

Modifikasi dari model Jones ini terdiri dari regresi total akrual (TACC) dari tiga variabel: perubahan penerimaan (ΔRev), perubahan piutang (ΔRec) dan harga bersih properti dan peralatan. Modifikasi dari model Jones sebagai berikut:

1. Akrual diskresioner yang diestimasi, dihitung dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*.

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_4 \dots (1)$$

2. Non-akrual diskresioner (NDACC) dihitung dengan memasukkan nilai koefisien hasil regresi dari persamaan 1.

$$NDACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \dots (2)$$

3. Menghitung nilai akrual diskresioner (DACC).

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it} \dots (3)$$

Dimana:

TACC = total akrual pada tahun t, dihitung sebagai perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi.

NDACC = *non-discretionary accruals*.

DACC = *discretionary accruals*.

TA = total asset pada awal tahun t.

ΔRev = perubahan pendapatan.

ΔRec = perubahan piutang pendapatan.

PPE = aset tetap.

i, t = perusahaan dan indeks tahun.

3.1.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat dan dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah komite audit dan eksternal audit.

3.1.2.1 Komite Audit

Keberadaan komite audit diukur sebagai variabel independen dengan mengukur jumlah anggotanya yang memiliki latar belakang di bidang keuangan. Anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang anggota yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 yang menyebutkan bahwa minimal salah seorang dari anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari lulusan fakultas ekonomi bergelar sarjana muda, sarjana, magister, dan doktor dari Universitas dalam negeri maupun luar negeri.

3.1.2.1 Audit Eksternal

Pada penelitian ini pengukuran audit eksternal dibagi menjadi dua dimana 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* (Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCooper) dan 0 untuk jawaban lainnya. Pengukuran ini sama dengan penelitian sebelumnya (Alves, 2013), yang mengukur audit eksternal sebagai variabel dikotomis dengan mengambil kategori

nilai yaitu masuk kategori 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan sebaliknya masuk kategori 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big 4*.

3.1.3 Variabel Kontrol

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi penelitian namun tidak dijadikan fokus didalam melakukan penelitian, karena variabel ini ikut mempengaruhi variabel tetap. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.1.3.1 Ukuran Komisaris

Semakin banyak anggota komisaris perusahaan maka semakin banyak aktivitas pemantauan yang bisa dilakukan. Jika semakin banyak aktivitas pemantauan akan berimbas juga dengan lebih sedikitnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Ukuran komisaris dihitung dengan jumlahnya.

3.1.3.2 Leverage

Semakin tinggi nilai *leveraged* dari perusahaan mempunyai nilai insentif yang kuat untuk menggunakan kenaikan pendapatan akrual untuk kehilangan kendala hutang kontraktual. Dihitung dengan rasio nilai buku dalam periode t .

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Debt}{Debt + Equity}$$

3.1.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran dari perusahaan memiliki hubungan dengan penggunaan yang rendah dari *discretionary accrual*. Namun, perusahaan besar kemungkinan

memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba. Ukuran dihitung dari nilai pasar perusahaan pada periode t .

3.1.3.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja dari perusahaan mempengaruhi sikap dari manajemen, dimana kinerja rendah memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerjanya Chen (2006, 2011) dan Shah (2009). Dihitung dari rata-rata pengembalian saham pada periode t .

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 yang berjumlah 415 perusahaan. Sedangkan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada industri non keuangan yang semuanya berjumlah 221 sampel perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2013.
2. Menggunakan mata uang rupiah didalam pelaporan keuangannya.
3. Menampilkan latar belakang pendidikan anggota komite audit dalam *annual report*nya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang dapat diperoleh di situs BEI (www.idx.co.id). Data yang dicari berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek.

Laporan tahunan berisi tentang informasi non keuangan maupun informasi keuangan yang relevan dengan perusahaan tersebut. Dari data tersebut dapat diidentifikasi sebagai bagian penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka melalui penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan dapat dijadikan acuan penulisan penelitian ini. Kemudian Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang dipublikasikan serta berdasarkan website perusahaan. Sumber data dapat diperoleh dari www.idx.co.id, website perusahaan, dan pojok BEI Universitas Diponegoro.

3.5 Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi OLS. Analisis regresi digunakan karena dalam penelitian ini karena variabel membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X) yang lebih menekankan pengaruh.

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(DA_{i,t-1}) + \alpha_2(ROA_{it}) + \alpha_3(KOMITE_{it} * DUM4_{it}) + \alpha_4(ROA_{it}^2) + \alpha_5(ROA_{it}) + \alpha_6(KOMITE_{it}) + \alpha_7(KOMITE_{it} * DUM4_{it}) + \alpha_8(ROA_{it} * DUM4_{it}) + \alpha_9(ROA_{it} * KOMITE_{it}) + \alpha_{10}(ROA_{it} * KOMITE_{it} * DUM4_{it}) + \epsilon_{it}$$

dimana :

DA_{it} = discretionary accrual perusahaan i untuk periode waktu t yang diestimasi dengan menggunakan modifikasi model Jones (Dechow et al, 1995).

$KOMITE_{it}$ = jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dibidang keuangan.

$DUM4_{it}$ = variabel dummy: 1 jika auditor perusahaan tersebut adalah salah satu 4 firma auditor ternama dan 0 jika sebaliknya.

$KOMITE_{it} * DUM4_{it}$ = hasil antara variabel komite audit dengan audit eksternal.

ROA_{it} = jumlah anggota dewan perusahaan i dalam periode waktu t

ROA_{it}^2 = rasio antara nilai buku seluruh liabilitas dan aset total perusahaan i pada periode waktu t.

ROA_{it} = logaritma nilai pasar dari ekuitas perusahaan i pada periode waktu t.

$ROA_{it} * KOMITE_{it}$ = tingkat rata-rata pengembalian saham perusahaan i pada periode waktu t.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang

dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas

3.6.1 Uji Normalitas

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis intepretasi grafik dan uji *kolmogrov smirnov*. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan melakukan analisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali,2011).

Selain itu digunakan uji statistik, dimana jika hasil *Kolmogrov- Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011)

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas apabila VIF tidak lebih besar dari 10.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Salah satu uji yang dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila hasil dari grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu, selain analisis menggunakan grafik plot yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan uji glejser. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas selain analisis grafik plot digunakan

uji statistik yaitu uji glejser. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut, diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain dari nilai signifikansinya, model regresi tersebut layak digunakan dengan melihat nilai F, apabila nilai F lebih besar dari 4 maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

3.6.5 Uji Statistik t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,10 ($\alpha=10\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,10 maka hipotesis ditolak.

- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka hipotesis tidak dapat ditolak.

3.6.6 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.